

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian di lapangan (*field research*), yaitu cara mempelajari fenomena yang terjadi dalam lingkup wilayah secara alami dan asli.<sup>1</sup> Sebab demikian obyek penelitiannya adalah obyek yang ada di lapangan. Peneliti menjabarkan informasi dan kondisi di lokasi penelitian mengenai Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus (Studi Kasus Dakwah Multikulturalisme di Desa Kauman). Dan dilengkapi dengan kajian pustaka (*library research*), yaitu mengkaji catatan-catatan, dan literasi yang berkaitan dengan judul yang dibahas.

Jenis pendekatan sebagai jalan observasi dan pengkajian data pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian ditujukan guna mendeskripsikan serta analisis peristiwa, kegiatan sosial masyarakat, *attitude*, keyakinan, cara dan sudut pandang, pemikiran seorang ataupun golongan.<sup>2</sup> Adanya penelitian ini guna menelaah kejadian di lingkungan desa Kauman. Sehingga dapat berkesinambungan dan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek penelitian kualitatif semisal contohnya tentang perilaku, cara pandang, semangat pendorong melakukan perubahan dan lain sebagainya.

Disisi lain tentu ditemukan problem atau permasalahan dalam proses penelitian kualitatif oleh karenanya dalam pemecahan masalah yang didapati tidaklah mudah untuk dijelaskan dan dianalisis dengan menggunakan data statistic, sehingga sebagai jalan mempermudah penyelesaian masalahnya harus menggunakan menggunakan metode pendekatan lainnya. Penelitian kualitatif menjadi metode pendekatan penelitian tentang perilaku sosial sebagai upaya menggali informasi secara mendasar dari sebuah fenomena

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

<sup>2</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2015), 1.

atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dikaitkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari perspektif teoritis atau empiris.<sup>3</sup>

Tak sedikit karya tulis ilmiah dan kegiatan menggali informasi menggunakan metode kualitatif di dalam penelitiannya, ini menunjukkan telah terbukti hasilnya berperan banyak dalam membantu mengulik informasi dan fenomena yang tadinya tidak mendapat lirik (kurang mendapat perhatian).<sup>4</sup> Jalan pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan yang bermaksudkan untuk mendeskripsikan terhadap kejadian di masyarakat atau lingkungan sekitarnya dengan tepat.<sup>5</sup> Oleh karenanya seorang peneliti seyogyanya berkomunikasi langsung dengan obyek yang dituju, secara *intern* (mendalam) kepada obyek, dengan tujuan supaya pertanyaan dan pernyataan peneliti bisa dijawab secara jelas benar sesuai fokus penelitian yaitu falsafah Bagus Ngaji Dagang (Gusjegang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus.

## B. Setting Penelitian

Seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif dibutuhkan pengerucutan lokasi agar bisa lebih fokus dalam menentukan topik dalam hal ini masalah yang unik dan sesuai untuk diteliti menggunakan metode kualitatif, sebab jika tidak adanya penempatan fokus lokasi dan pengerucutan kasus, akan menguras banyak tenaga bahkan tidak menutup kemungkinan penelitiannya tidak terselesaikan, dikarenakan jangkauan lokus yang terlalu luas. Pengerucutan lokasi merupakan penentuan lokasi atau wilayah yang ada hubungannya secara langsung atau tidak langsung dengan topik penelitian dan kasus permasalahan untuk diteliti dalam sebuah tulisan ilmiah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 13.

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 122.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 15.

<sup>6</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 91.

Adapun dalam setting penelitian yang berjudul “Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus (Studi Kasus Dakwah Multikulturalisme di Desa Kauman)” dilakukan di desa Kauman Menara Kudus, Kecamatan Kota Kudus. Sebab berdasarkan pengamatan dari sumber bacaan peneliti, desa kauman termasuk bagian dari kudus kulon yang dikenal masyarakatnya kuat dengan nilai-nilai Islami.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat berbagai macam penamaan gunanya untuk sebagai pengenalan subyek-subyek pada penelitian, di antara subyeknya yaitu pertama, informan, dinamakan informan sebab tugasnya adalah membagikan data kebutuhan peneliti informasi dan pernyataan sesuai pertanyaan peneliti untuk kebutuhan kelengkapan data tentang keadaan yang terjadi di suatu tempat. Selanjutnya istilah lain pada subyek penelitian adalah partisipan, orang yang membantu berkontribusi dalam penelitian sehingga dapat terlaksana. Kedua istilah tersebut secara *substansi* diistilahkan menjadi *instrument* pokok pada penelitian dengan pendekatan kualitatif.<sup>7</sup>

Selanjutnya dalam subyek penelitian berjudul “Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang), Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus (Studi Kasus Dakwah Multikulturalisme di Desa Kauman)” sehingga dengan lokus yang demikian dikerucutkan mengenai masyarakat dan kultural yang ada di desa Kauman, diharap dapat membuat peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitian menjadi ringan sebab adanya dukungan dari pemangku kepentingan desa untuk menggali informasi secara lengkap dan terarah. Kaitanya dengan *estimasi* atau waktu pelaksanaan mulai proses awal, pertengahan, hingga tahap akhir penelitian adalah mulai saat masa sejarah dakwah Sunan Kudus dan perkembangannya hingga saat ini tahun 2022.

---

<sup>7</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

#### D. Sumber Data

Sumber data pada sebuah penelitian merupakan pertanyaan mengenai dari mana seseorang memperoleh data yang diteliti, serta identitas tentang siapa subyeknya, ketika seorang peneliti menggunakan butir-butir *kuesioner* atau bertemu langsung atau istilahnya wawancara untuk memperoleh informasi sesuai data dan kebutuhan penelitian maka sumber data itu dinamakan responden, yaitu pemilik sumber informasi yang dapat memberikan pernyataan dan jawaban serta respon terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti, baik tertulis atau lisan, sesuai sumber yang dialami atau diketahuinya. Sehingga peran responden sangat berarti sebagai sumber data peneliti untuk digunakan pada penelitian kualitatif. Namun disisi lain juga sebagai *actor* bertanggung jawab penuh atas informasi yang diberikan sehingga menjadi penentu suksesnya sebuah penelitian.<sup>8</sup>

Demi untuk memudahkan perolehan data yang diteliti sebagai pemenuhan keabsahan sumber penulisan penelitian ilmiah ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Data primer biasa dikenal dengan data tangan merupakan data berupa informasi yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan media pengambilan data langsung kepada subjek dan memiliki sumber informasi kebutuhan peneliti. Pengumpulan data untuk penelitian ini lebih cenderung menggunakan proses wawancara dan kajian pustaka, adapun narasumber yang menjadi objek penggalan informasi dengan menggunakan wawancara lisan dan tertulis oleh peneliti adalah Pemangku kepentingan di desa meliputi lurah desa kauman, tokoh masyarakat dan masyarakat asli dan tinggal di desa kauman.

Pada proses penelitian ini juga memadukan metode observasi sehingga sumber data perolehannya bisa berupa benda bernilai sejarah, tradisi masyarakat yang masih melestarikan prosesi rutin setiap waktu dan bahkan tahunan. Sehingga dalam pengamatannya peneliti dapat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 129.

menelaah dan menggali informasi sebagai sumber data mulai perilaku dan tindakan masyarakat kauman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau disebut juga data dari tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di tempat penelitian. Data sekunder bersifat sebagai pendukung kelengkapan sumber data primer, wujudnya dikolaborasikan dengan sumber literasi, buku-buku yang menuliskan sejarah dan perkembangan dakwah komunikasi Islam Sunan Kudus di masa dahulu, hingga sekarang diteruskan oleh para pemangku wilayah dan kebijakan di desa Kauman khususnya di sekitar menara Kudus, sehingga ada kesinambungan baik secara *literatur* maupun lapangan.<sup>9</sup>

Kemudian dapat diambil beberapa sumber buku-buku, jurnal ilmiah serta catatan sejarah sebagai sumber sekunder pelengkap penelitian yang masih erat kaitannya dengan Sejarah Sunan Kudus serta ajarannya Gusjigang dan riwayat syiar Islam di kota Kudus khususnya di desa Kauman kemudian dicari kecocokan atau *relevan* dengan zaman milenial sekarang ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data sekaligus termasuk dalam bagian inti dalam penelitian atau bisa diistilahkan *urgent* pada kegiatan penelitian. Sebab diadakannya penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data dari narasumber sesuai kebutuhan dalam penelitian. Sebaliknya kedudukan seorang peneliti ialah menjadi *instrumen* atau disebut pemeran utama memegang tanggung jawab penelitiannya, sehingga peneliti harus berperan dan meluangkan waktu banyak untuk mendatangi narasumber untuk menanyakan informasi subyek yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 202.



Menentukan serta manajemen pembagian pengisi subyek penelitian, mengatur suasana kapan dan dimana akan dilakukan pengumpulan data, semuanya menjadi pertimbangan serius seorang peneliti dalam menentukan pilihan.<sup>10</sup>

Dalam proses pengumpulan data kualitatif berupa informasi peneliti menggunakan teknik secara pendekatan beberapa cara yaitu:

#### 1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan proses terjun kelapangan dan melakukan pengamatan, dimana orang yang melakukan observasi (peneliti) ikut sebagai partisipan sekaligus obyek yang diobservasi (*observees*).<sup>11</sup> Pada pengamatan atau observasi ini seorang peneliti ikut berbau dan turut serta merasakan suka dan duka aktivitas nyata keseharian yang dilakukan oleh narasumber atau obyek dari penelitian, sehingga kekuatan informasi dan pengalamannya bisa didapat secara tajam dan fokus. Sehingga kelebihan dari observasi partisipan ini akan lebih lengkap serta, utuh bahkan sampai penghayatan pada makna tersirat pada filosofis tingkah dan laku obyek penelitian.<sup>12</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti berusaha mencari informasi dan melalui sumber – sumber yang telah ada, dan menelaahnya kembali, observasi kepada masyarakat desa kauman meliputi bidang pemerintahan, pedagang, kegiatan santri di kompleks menara, dan pengunjung yang berziarah ke makam Sunan Kudus.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 308.

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 310.

## 2. Wawancara Bebas Terpimpin

Perolehan dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara bebas terpimpin langsung kepada sumber subyek penelitian, diawali dengan pengenalan dalam wawancara memadukan antara wawancara bebas dengan terpimpin. Sehingga peneliti atau orang yang memberikan pertanyaan kepada narasumber cukup membuat butir pokok permasalahan yang ada dilapangan untuk dimuat ke dalam penelitiannya serta menjadi catatan penting ketika narasumber menjawab pertanyaan dirasa mulai menjauh bahkan menyimpang dari apa yang ditanyakan maka harus diberi peringatan agar kembali pada jalur dan lokus pertanyaan.<sup>13</sup>

Terlengkapinya data penelitian ini tentu, dari hasil wawancara bersama tokoh masyarakat yang dianggap memiliki karismatik tersendiri atau pemangku kepentingan terhadap desa kauman dan orang-orang pelaku sosial yang ada sangkutannya dengan topik penelitian Gusjigang di desa Kauman Menara, Kecamatan Kota Kudus seperti:

- a. Tokoh Masyarakat Desa Kauman, guna memperoleh data tentang gambaran umum adat dan tradisi yang dilakukan masyarakat Kauman dalam kesehariannya.
- b. Pemerintah Desa Kauman, guna memperoleh gambaran umum Sosial dan data *update* jumlah keluarga di desa Kauman beserta pekerjaannya .
- c. Kaum Santri dan Peziarah, guna memperoleh data tentang kesehariannya mengaji dan bagaimana peran santri dalam menimba ilmu, dan mengamalkannya sehingga bisakah dikatakan pengamalan dari falsafah Gusjigang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Pada proses kegiatan penelitian ini disertai dengan teknik dokumentasi, peneliti menelaah dan membaca benda-benda bernilai sejarah yang menyimpan pesan filosofis kuat mulai zaman Sunan Kudus, dan mampu bertahan melalui berbagai masa yang panjang sehingga bisa

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85.

dijadikan saksi bisu sejarah perjuangan orang-orang terdahulu.<sup>14</sup>

Dapat ditarik garis lurus untuk memahami bahwa dokumen merupakan catatan berupa jejak rekam kejadian masa lampau yang hingga kini masih dirawat keberadaannya. Berbagai macam bentuk dokumen diwujudkan dalam bentuk tulisan, grafik gambar, arsitektur bangunan atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun bentuk dokumen berupa tulisan yaitu catatan harian, sejarah perjalanan kehidupan, biografi tokoh, khazanah keilmuan, kitab kuning, peraturan, dan kebijakan pada kepemimpinan suatu tokoh. Kemudian dokumen berbentuk potret grafik (gambar), seperti foto, video (gambar bergerak), sketsa animasi, dan lain-lain. Dilanjutkan dokumen berbentuk karya seperti, seni, budaya, yang dapat berupa lukisan, relief, patung, kerajinan baik berbahan lunak atau keras, produksi film, dan lain sebagainya. Mempelajari seluk beluk aspek tentang dokumen menjadikan seseorang memiliki kepekaan akan nilai sesungguhnya, bahkan bisa disebut seniman dan budayawan karena nilainya bisa menjadikan pembelajaran di masa depan serta dijaga keasliannya dengan undang-undang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga teknik dokumentasi ini digunakan pada penelitian ini agar menjadi pelengkap yang menguatkan data-data wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Penerapan metode dokumentasi sebagai jalan menelusuri dan mengumpulkan data sebagai arsip penelitian oleh peneliti mengenai Sunan Kudus. Media dan teknik kemudian dilampirkan juga dokumentasi berupa data wawancara peneliti di lapangan, sehingga akan membantu dalam mendapatkan latar awal mula munculnya falsafah Gusjigang dan sejarah singkat metode dakwah Sunan Kudus di desa Kauman, gambaran mengenai

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 231.

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus : Media Ilmu Press, 2016), 107.



keadaan sarana dan prasarana, pada masa sunan kodus dengan zaman sekarang.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Metode kualitatif pada sebuah kajian atau penelitian mempunyai kriteria khusus dalam mengukur tingkat kebenaran sebuah data di lapangan. Data yang didapat saat observasi di lapangan kemudian dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti.

Kemampuan intelektual seorang peneliti pada saat mengkolaborasikan deretan data informasi penelitian dapat menjadi penentu cara pandang dan penafsiran seorang peneliti tersebut terhadap informasi atau data pada lapangan.<sup>16</sup> Adapun kriteria khususnya adalah mencakup uji : *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *conformability* (objektivitas).<sup>17</sup>

### 3. Uji Kredibilitas

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Penambahan durasi waktu guna memberikan ruang pengamatan yang lebih panjang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, yaitu berfokus terhadap pengujian data yang diperoleh, benarkah dari data yang diperoleh itu telah dikoreksi ulang kembali ke lapangan untuk memastikan benar atau tidak, mengalami perubahan atau tetap. Apabila selesai dikoreksi dan hasilnya benar, sesuai berarti dinyatakan kredibel, sehingga dalam hal ini perpanjangan pengamatan peneliti bisa dicukupkan.<sup>18</sup> Jadi sebagai jalan menyelaraskan data, juga menjadi telaah mendalam untuk peneliti agar lebih berfokus pada informasi dan perolehan data penelitiannya mengenai Falsafah Gusjigang Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus dalam menyebarkan Islam di Kudus.

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016) , 368.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 366.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 370.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Menjadi seorang peneliti tak lepas dari tuntutan harus menjadi baik, dalam segala bidang disiplin salah satunya adalah dalam disiplin dalam diri sendiri agar terus berbenah meningkatkan kualitas ketekunan dengan berbagai resep jalan menujunya mulai dari perbanyak bacaan, baik dari buku sesuai konsentrasi yang sedang diampu, jurnal penelitian ilmiah, menelaah secara mendalam dengan mengkolaborasikan hukum-hukum islam yang ada di al-Quran, al –Hadis sebagai jalan mendapat solusi dalam memecahkan permasalahan yang bersinggungan dengan data dan dokumen –dokumen yang diteliti. Sehingga dapat dipastikan peneliti yang demikian luas wawasannya, tajam pemikirannya akan mampu menelaah secara tajam, dari berbagai pandangan dan masukan yang diperolehnya ketika membaca, maka dari perjalanan panjang dan ketekunan tersebut digunakan sebagai kunci saat memeriksa kebenaran, dipercaya atau tidaknya data penelitian tersebut.<sup>19</sup>

c. Triangulasi

Pengkroscekan kembali akan data berasal dari banyak sumber di lapangan serta dalam *estimasi* waktu dan cara yang sedemikian rupa setelah terkumpulkan akan masuk dalam tahap pengujian *kredibilitas* atau biasa dikenal dengan triangulasi, sehingga pengecekan tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, mencakup diantaranya :

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 370.

### 1) Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas pertama adalah triangulasi sumber tujuannya adalah untuk mengecek kembali terhadap sumber-sumber data perolehan peneliti dari berbagai macam sumber baik di lapangan atau secara literatur/ buku-buku, tahap triangulasi sumber penelitian ini bersumber dari pemangku kebijakan dan pemerintahan desa Kauman, tokoh masyarakat, sesepuh dan pengurus yayasan masjid menara Kudus.

### 2) Triangulasi Teknik

Tahap pengecekan kedua adalah triangulasi teknik digunakan untuk menguji kebenaran data terhadap penelitian yang dilakukan, melakukan pengecekan informasi, sumber data perolehan dicek dengan sumber sama namun menggunakan teknik berbeda.

Sehingga didapat oleh peneliti melalui beberapa jalan dalam prosesnya penelitian ini yaitu diantaranya dengan mengkomparasikan sumber data perolehan dari hasil pengamatan pribadi dengan sumber data hasil wawancara tokoh warga masyarakat desa Kauman, kemudian mengkomparasikan atau membandingkannya dengan tata perolehan wawancara dengan berbagai dokumen peninggalan yang isinya masih berkesinambungan dengan ajaran sunan Kudus, *tepo seliro* dalam wadah nilai-nilai bagus, ngaji dan dagang masyarakat kauman sebagai bentuk komunikasi Sunan Kudus di tengah multikulturalnya masyarakat desa kauman menara.

### 3) Triangulasi Waktu

Tahap terakhir pada proses pengecekan data penelitian adalah triangulasi waktu karena dianggap peranan waktu dapat menentukan tingkat ketajaman dan ketepatan atas perolehan data. Kerja keras seorang peneliti dalam mengorbankan waktunya untuk berusaha mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber data guna mencari instrumen, dalam penelitiannya yang berwujud karya tulis ilmiah adalah melalui kegiatan baik dengan membujuk atau

membuat perjanjian kepada obyek informan untuk dimintai informasi melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian menentukan waktu, kapan wawancara yang tepat adalah sebagai kuncinya. Berkomunikasi untuk merencanakan waktu bertemu narasumber di waktu pagi setelah matahari terbit berkisar antara jam 08.00 hingga 10.00, secara situasi masih dalam keadaan sejuk, narasumber dan peneliti seusai beraktivitas ringan seperti menyapu dan membersihkan halaman, menyirami tanaman di waktu pagi tubuh masih segar, selepas berolahraga dan mandi pagi, narasumber dan peneliti bertemu sembari menikmati secangkir teh hangat, sebagai bentuk rasa peduli saling berbagi kebahagiaan dan berbincang-bincang ringan, dilanjutkan dengan wawancara. Memilih waktu yang tepat dalam bertemu dan bertukar informasi melalui hubungan komunikasi baik, akan berbuah data *informatif*, benar adanya dan fokus terhadap pembahasan. Kegiatan uji kredibilitas diwujudkan dalam berbagai cara diantaranya pengecekan kembali dalam sewaktu wawancara, pengamatan *observasi* dan bisa memadukan metode pengumpulan data lain dipadukan dalam waktu dan atau keadaan lapangan yang berbeda. Begitu seterusnya hingga didapati oleh peneliti kepastian terhadap data-data serta informasi pada penelitian.<sup>20</sup>

#### d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam sebuah penelitian adalah kumpulan-kumpulan data dan informasi dari orang lain dan buku-buku ilmiah, jurnal penelitian terdahulu yang digunakan untuk bahan bacaan peneliti dalam memadukan tulisan terbaru penelitiannya dengan rujukan penelitian orang lain, sehingga didapat temuan menarik sebagai bukti dan ciri khas perbedaan temuan peneliti satu dengan peneliti lainnya. Bahan rujukan berupa referensi akan menjadi lebih bernilai asli

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 372-374.

kekuatannya sehingga membuat pembacanya menjadi yakin adalah dengan melampirkan data berupa potret visual atau grafik bernilai sejarah dan perjalanan nyata di waktu peneliti terlibat langsung, terjun di lapangan.<sup>21</sup>

Bukti dalam penulisan ini, adalah terlampirnya catatan kaki dan daftar kajian pustaka dan potret dokumentasi yang penulis rasa ada keterkaitan hubungannya akan falsafah Gusjigang sebagai cara Sunan Kudus, mengkomunikasikan Islam dikalangan masyarakat desa Kauman Menara, pengumpulannya dimulai selama berlangsungnya kegiatan riset.

#### 4. Uji Transferability

Telaah mengenai bagus, ngaji dan dagang ini menggunakan metode kualitatif maka sudah seharusnya diuji transferability atau bisa dikenal uji validitas eksternal (kemampuan transfer) sehingga dari hasil uji yang dilakukan dapat diketahui nilai ketepatan mengenai berapa nilai populasi serta dimana sampel penelitian diperoleh. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga dapat memudahkan orang lain atau pembaca dalam memahami hasil akhir dari penelitian kualitatif serta tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

#### 5. Uji Dependability

Berfokus pada penelitian kualitatif, tentu akan dihadapkan pada uji *dependability* atau dikenal dengan uji keteguhan. Suatu penelitian dianggap dapat dijadikan pedoman dan diakui kehandalannya karena kuatnya nilai informatif atau sering dikenal dalam dunia akademik dengan sebutan penelitian yang bersifat *reliabel* adalah bilamana orang lain dapat menelaah dengan membaca dan memahami tulisan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 375.



peneliti serta dikatakan *reliabel* ketika ia sanggup memberkan pernyataan *statement* kepada penulis dari hasil pemahamannya tentang bagus ngaji dan dagang yang diajarkan Sunan Kudus untuk sebagai jalan mengkomunikasikan Islam secara bijaksana dan penuh teladan bernilai filosofis.

Uji dependability pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap seluruh proses pengumpulan data penelitian secara berkala. Praktiknya dilakukan oleh pengaudit atau auditor yang berdiri sendiri *independen* serta berjiwa bebas tidak terikat, untuk dapat memberikan bimbingan atas seluruh kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

#### 6. Uji Konfirmability

Tahap terakhir pada penelitian kualitatif adalah uji konfirmability dapat dikatakan hampir sama dengan uji dependability, maka pada pelaksanaannya dikerjakan serentak. Menjadi perhatian saat uji konfirmability sama artinya menguji hasil penelitian. Dihubungkan pada tahap proses kegiatan saat penelitian di Lapangan, jika keluaran yang dihasilkan peneliti selaras dengan fungsi yang dilalui tatkala penelitian, maka didapatkanlah titik terang penelitian sudah memenuhi dengan demikian banyak proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian syarat dan standar konfirmability.<sup>22</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Teknis menganalisis data pada penelitian menjadi tertib dalam menggali melalui proses telaah mendalam serta menyusun *instrumen* hasil dari kegiatan wawancara, pengamatan lapangan, serta catatan hasil temuan lainnya untuk kemudian disusun secara sistematis. Agar memudahkan pembaca memahami maksud temuan yang diinformasikan kepada orang lain atau akademisi dalam memperkaya

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 376-377.

wawasannya dengan perantara membaca literasi temuannya baik berwujud, karya ilmiah, jurnal dan buku-buku.<sup>23</sup>

Merujuk pada model analisis data temuan Miles dan Huberman, penulis menerapkan analisis data penelitian kualitatif dari penelitian ini dilaksanakan secara interaktif artinya saling berkomunikasi aktif sehingga berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Kegiatan menelaah data menurut mereka mencakup reduksi data, cara penyajian data membuat kesimpulan dan sampai tahap verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Seusai melaksanakan *studi* lapangan untuk menggali informasi dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data sesuai jangka waktu, lama penelitian, masuklah pada tahap *reduksi* data atau *memfilter*, melakukan penyaringan seluruh data untuk kemudian diambil *point* inti sesuai pokok kebutuhan peneliti, sebab dari sekian banyak data perolehan seyogyanya diolah kembali agar didapatkan sumber informasi dan data yang lebih kuat serta terfokus.

#### 2. Penyajian Data

Proses kedua seusai menyaring data untuk memperoleh sumber utama yang dianggap sudah mewakili banyak data perolehan peneliti selama di lapangan (*reduksi* data), sampai kemudian masuk pada penyajian data. Bentuk penyajian data penelitian dapat berupa tabel, infografis, dan bentuk serupa lainnya, gunanya untuk mengelompokan data supaya tersusun rapi pada sebuah pola struktur saling berkesinambungan.

Hal tersebut dimaksudkan agar orang lain dapat lebih cepat dan mudah membaca hingga kemudian memahami maksud dari bahasan penelitian sampai pada tahap uji terakhir yaitu memverifikasi data.

#### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Sampailah pada pernyataan Miles dan Huberman bahwa proses akhir pada kegiatan penelitian analisis data adalah membuat kesimpulan serta verifikasi data peneliti

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 276.

yang telah disusun dan disampaikan menjadi tulisan.<sup>24</sup> Pada bagian penulisan kesimpulan, setelah meneliti menelaah dan memperoleh titik temu dari berbagai sumber khazanah atau sejarah di desa Kauman Menara, yang hingga saat ini masih terawat dan mampu melewati gempuran masa, peneliti jadikan sebagai bukti bahwa pesan, Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus, implementasi tersebut akan diteliti apakah orientasi falsafah gusjigang yang diajarkan sunan kudus, dalam menyampaikan islam (secara bijaksana) di lingkungan yang saat itu multikulturalisme kental dengan budaya dan tradisi nenek moyang dahulu.



---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016) , 336-343.